

REVITALISASI TPA BAITURRAHMAN DESA LIANG NAGA DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN AGAMA YANG LEBIH TERSTRUKTUR

Muhammad Noor Fauzan ¹, Qoiratun Nisa ², Mardiyandi ³, Dela Agustina ⁴,
Noor Muthi'ah ⁵, Nur Dhea Shafira Azzahra ⁶, Cecep Zakarias El Bilad ⁷
IAIN Palangka Raya

SUBMISSION TRACK

Submitted : 18 November 2024
Accepted : 23 November 2024
Published : 24 November 2024

KEYWORDS

Revitalisasi TPA, Pendidikan
Agama Anak, Metode
Pembelajaran Interaktif

CORRESPONDENCE

Phone: +6281521513885

E-mail: mhmmndnoorfzn08@gmail.com,
mardiyandimardiyandi@gmail.com,
qoirtnnisa83@gmail.com,
della84883@gmail.com,
tiamutia82231@gmail.com,
nurdhea.sa@gmail.com,
cecepelbilad@iain-palangkaraya.ac.id

A B S T R A C T

Penelitian ini bertujuan untuk merevitalisasi TPA Baiturrahman di Desa Liang Naga guna menciptakan pendidikan agama yang lebih terstruktur dan menarik bagi anak-anak. Berdasarkan observasi awal, ditemukan beberapa permasalahan, seperti metode pembelajaran yang monoton, rendahnya partisipasi siswa, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Upaya revitalisasi dilakukan dengan menyusun bahan ajar interaktif, memberikan pelatihan bagi pengajar, dan mendaftarkan TPA ke Kementerian Agama untuk mendapatkan legalitas resmi. Program ini berhasil meningkatkan partisipasi siswa, keterlibatan pengajar, serta dukungan dari orang tua. Hasil revitalisasi menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa dalam memahami Al-Qur'an dan nilai-nilai keagamaan. Dengan adanya legalitas dan struktur pembelajaran yang lebih baik, TPA Baiturrahman diharapkan dapat menjadi model bagi TPA lainnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

2024 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

PENDAHULUAN

Pendidikan agama, khususnya di Tempat Pembelajaran Al-Qur'an (TPA) Baiturrahman memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan moral anak-anak. TPA mengajarkan anak-anak tentang membaca Al-Qur'an dan nilai-nilai moral yang sesuai etika Islam. Anak-anak diajarkan untuk menghayati perilaku keagamaan seperti berwudhu, berdoa, dan membaca Al-Qur'an dengan benar. (Neneng Sulinah dkk., 2023) TPA bertujuan untuk membentuk karakter religius anak muda melalui pendidikan agama Islam yang diberikannya. Materi yang disajikan meliputi Fi'liyah (praktik ibadah) dan Qauliyah (pengetahuan agama), yang memungkinkan anak muda untuk menentukan dan mewujudkan identitas agama mereka. (Kusumastuti, 2023) Di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi, di mana nilai-nilai budaya dan moral seringkali tergerus, pendidikan agama menjadi fondasi yang sangat diperlukan untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memiliki landasan spiritual yang kuat.

Desa Liang Naga, yang merupakan tempat pengelolaan TPA Baiturrahman masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah proses pembelajarannya yang sering kali membosankan, tidak terstruktur, dan tidak sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Selain itu, status hukum TPA ini belum ditetapkan secara resmi oleh Kementerian Agama, sehingga dapat membatasi pendampingan dan pengakuan dari pihak terkait. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan pemulihan yang menyeluruh. Hal ini dapat mencakup pelatihan guru yang lebih ketat, akses yang lebih besar ke sumber belajar, dan kemitraan dengan masyarakat setempat untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat. (Saputra dkk., 2023)

Melihat keadaan yang memprihatinkan ini, kami selaku mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Liang Naga merasa terpanggil untuk turut membantu memperbaikinya. Kami memahami bahwa revitalisasi TPA Baiturrahman merupakan langkah krusial dalam peningkatan mutu pendidikan agama bagi anak-anak desa. Salah satu tujuan utama kami adalah menyediakan bahan ajar yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan belajar anak-anak, sehingga meningkatkan semangat mereka dalam mempelajari Al-Qur'an. Bahan ajar yang dirancang dengan baik membantu siswa lebih memahami ide-ide bacaan dan makna ayat-ayat Al-Qur'an. Misalnya, alat ajar interaktif mengenai hukum bacaan tajwid dapat memberikan pemahaman yang jelas tentang cara membaca Al-Qur'an dengan benar.

Selain itu, kami juga tengah berupaya mendaftarkan TPA Baiturrahman ke Kementerian Agama agar mendapatkan legalitas resmi dan pendampingan lebih lanjut. Agar dapat beroperasi secara sah, TPA Baiturrahman harus terdaftar secara resmi di Kementerian Agama. Hal ini menegaskan bahwa lembaga tersebut telah memenuhi kriteria dasar pemerintah untuk pendidikan agama. (Jamil, 2022) Pendaftaran resmi di Kementerian Agama memastikan bahwa TPA Baiturrahman telah memenuhi kriteria dasar pemerintah untuk pendidikan agama. Pembatasan ini sering kali mencakup kriteria operasional, kualitas instruktur, dan fasilitas yang harus dimiliki oleh sebuah TPA. (Jamil, 2022)

Maka upaya revitalisasi ini diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an, tetapi juga dapat meningkatkan kesadaran spiritual dan moral anak-anak Desa Liang Naga. TPA yang terstruktur dengan baik dan berhasil dapat membantu anak-anak muda mengembangkan pengetahuan agama yang mendalam dan menerapkan cita-citanya dalam kehidupan sehari-hari. Revitalisasi ini bertujuan untuk menjadi model bagi TPA masa depan di daerah sekitar.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bersifat deskriptif kualitatif, meliputi tahapan partisipatif. Tujuan utama dari teknik ini adalah untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh TPA Baiturrahman, menyusun solusi yang tepat, dan menilai keberhasilan pelaksanaan program oleh mahasiswa KKN. Metode yang digunakan dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Observasi Awal

Pada tahap ini, tim KKN melakukan observasi langsung di TPA Baiturrahman untuk mengetahui kondisi nyata yang terjadi selama menghafal Al-Qur'an. Observasi ini meliputi evaluasi teknik pengajaran, sumber daya yang tersedia, serta motivasi dan keterlibatan anak dalam kegiatan belajar. Hasil observasi ini menjadi dasar penyusunan program revitalisasi.

b. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pengajar TPA, siswa, dan kepala TPA. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut tentang kebutuhan dan harapan mereka dalam meningkatkan kualitas pendidikan di TPA. Metode ini memungkinkan kita untuk memahami isu-isu terkini dari perspektif banyak pemangku kepentingan.

c. Penyusunan Bahan Ajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tim KKN mengembangkan bahan ajar yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa TPA. Pengumpulan bahan ajar ini juga memerlukan konsultasi dengan pengurus



TPA untuk menjamin bahwa bahan ajar yang dibuat dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran sehari-hari. Kami tim KKN membuat bahan ajar selama kegiatan KKN berlangsung.

d. Pendaftaran TPA ke Kementerian Agama

Setelah menemukan kendala hukum yang dialami TPA, tim KKN menyelesaikan prosedur administrasi pendaftaran TPA Baiturrahman di Kementerian Agama. Proses ini meliputi pengumpulan dokumen terkait dan pengisian formulir pendaftaran untuk memberikan legitimasi resmi kepada TPA dan memungkinkannya untuk mengajukan permohonan bantuan pemerintah lebih lanjut.

Metode ini diharapkan dapat melaksanakan program revitalisasi secara inklusif, melibatkan seluruh pemangku kepentingan dan memberikan dampak manfaat yang besar terhadap peningkatan kualitas TPA Baiturrahman di Desa Liang Naga.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

a. Hasil Observasi Awal

Observasi awal yang dilakukan oleh tim KKN di TPA Baiturrahman menunjukkan sejumlah tantangan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran di TPA terkesan monoton dan kurang terstruktur, sehingga membuat suasana kelas kurang dinamis dan menarik bagi siswa. Hasil observasi mencatat bahwa metode pengajaran kurang bervariasi dan tidak disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak-anak, yang berimbas pada rendahnya partisipasi aktif siswa. Dari sekitar 25 siswa yang terdaftar, hanya 40% yang secara konsisten aktif berpartisipasi, sementara sisanya terlihat pasif dan cenderung kurang antusias.

Secara umum, faktor yang mempengaruhi rendahnya keterlibatan siswa mencakup kurangnya variasi dalam teknik pembelajaran, minimnya penggunaan alat bantu ajar yang interaktif, serta terbatasnya fasilitas pendukung yang memadai di TPA. Observasi ini menunjukkan pentingnya revitalisasi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih terstruktur, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak-anak.

b. Pelaksanaan

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di TPA Baiturrahman, dilakukan diskusi dan wawancara yang dilakukan dengan para pengajar, kepala TPA, siswa, dan orang tua mengungkapkan beberapa kebutuhan utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di TPA Baiturrahman. Berdasarkan wawancara dengan para pengajar, ditemukan bahwa mereka memerlukan pelatihan tambahan dalam metode pengajaran agar dapat memberikan variasi dan lebih efektif dalam mengajarkan materi Al-Qur'an. Kepala TPA juga menyampaikan keinginan untuk menjalin kerja sama dengan pihak terkait guna mendapatkan bantuan dalam penyediaan sarana pendidikan yang lebih lengkap.

Siswa mengungkapkan keinginan mereka untuk memiliki bahan ajar yang lebih menarik dan mendukung pembelajaran yang interaktif. Ini diperkuat dengan masukan dari para orang tua, yang berharap agar pendidikan agama di TPA dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan relevan bagi anak-anak mereka. Kesimpulan dari wawancara ini menggaris bawahi kebutuhan yang mendesak untuk memperbaiki metode pengajaran serta memperkaya bahan ajar yang lebih sesuai dengan preferensi dan kebutuhan siswa.



Gambar 1. Wawancara dengan Siswa di TPA

c. Penyusunan Bahan Ajar

Menanggapi hasil observasi dan wawancara, tim KKN menyusun bahan ajar baru yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Bahan ajar ini meliputi alat ajar interaktif, khususnya pada hukum bacaan tajwid, yang dikembangkan untuk memperkuat pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, materi pembelajaran juga dibuat lebih variatif, mencakup modul pendekatan praktis dalam pembelajaran doa dan ibadah sehari-hari yang dapat menarik minat siswa.

Bahan ajar baru ini diuji coba dalam kegiatan KKN dan mendapatkan tanggapan positif dari siswa dan pengajar. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, sekitar 75% siswa menunjukkan peningkatan minat belajar dan keaktifan dalam kelas setelah penerapan bahan ajar baru. Pengajar juga merasa terbantu dengan adanya bahan ajar yang lebih terstruktur dan mudah digunakan, yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih lancar dan efektif.



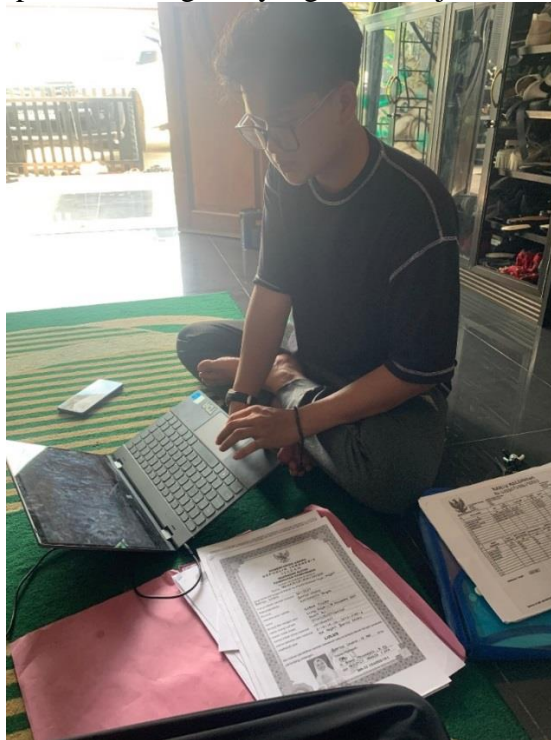
Gambar 2. Penyerahan Bahan Ajar



d. Pendaftaran TPA ke Kementerian Agama

Upaya legalisasi TPA Baiturrahman melalui pendaftaran resmi ke Kementerian Agama dilakukan untuk memberikan legitimasi dan kesempatan memperoleh dukungan pemerintah. Proses ini mencakup pengumpulan dokumen administratif yang diperlukan, pengisian formulir, dan penyusunan laporan kegiatan. Dengan pendaftaran ini, TPA Baiturrahman kini terdaftar secara resmi dan memenuhi standar dasar operasional pendidikan agama yang ditetapkan pemerintah.

Keberhasilan pendaftaran ini juga membuka peluang bagi TPA untuk menerima bantuan dan pendampingan lebih lanjut, termasuk dalam hal peningkatan kualitas instruktur dan pengembangan fasilitas pendukung. Legitimasi ini merupakan langkah penting dalam menjaga keberlangsungan dan peningkatan kualitas pendidikan agama yang berkelanjutan di TPA.



Gambar 3. Mendaftarkan TPA ke Kementerian Agama

e. Evaluasi dan Dampak Revitalisasi

Program revitalisasi ini menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di TPA Baiturrahman. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, terjadi peningkatan signifikan pada beberapa indikator, termasuk partisipasi siswa, keterlibatan pengajar, dan dukungan orang tua. Partisipasi aktif siswa meningkat dari 40% menjadi 80%, dan respons positif dari para orang tua menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya dan puas dengan pendidikan yang disediakan oleh TPA.

Revitalisasi ini juga berpengaruh pada kesadaran spiritual dan moral anak-anak Desa Liang Naga, di mana TPA yang terstruktur dengan baik memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak-anak. Dengan adanya bahan ajar yang lebih interaktif dan proses



pembelajaran yang lebih terstruktur, siswa dapat memahami nilai-nilai agama dengan lebih baik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih jauh lagi, TPA Baiturrahman dapat menjadi contoh bagi lembaga serupa di wilayah sekitarnya untuk melakukan pembenahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama. Keberhasilan program revitalisasi ini diharapkan menjadi inspirasi bagi TPA lain untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan perkembangan anak-anak dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan agama yang berkualitas.

KESIMPULAN

Program revitalisasi TPA Baiturrahman memberikan dampak positif terhadap pendidikan agama di Desa Liang Naga. Partisipasi aktif siswa meningkat signifikan, dan bahan ajar yang lebih variatif berhasil meningkatkan minat serta pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an dan nilai-nilai agama Islam. Dukungan dari orang tua dan masyarakat pun meningkat setelah adanya perbaikan struktur dan materi pembelajaran. Selain itu, pendaftaran TPA ke Kementerian Agama memberikan legitimasi dan membuka peluang bantuan serta pendampingan yang berkelanjutan. Dengan keberhasilan ini, TPA Baiturrahman dapat menjadi model bagi lembaga serupa di wilayah sekitar untuk menyesuaikan metode pembelajaran yang lebih baik dan mendukung pembentukan karakter religius pada anak-anak.

SARAN

Agar TPA Baiturrahman dapat terus berkembang, disarankan untuk meningkatkan kapasitas para pengajar melalui pelatihan berkala sehingga metode pengajaran menjadi lebih efektif dan bervariasi. Selain itu, pengembangan bahan ajar secara berkelanjutan perlu dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan teknologi dan kebutuhan belajar anak-anak, sehingga dapat lebih menarik dan relevan. Upaya kolaborasi dengan masyarakat dan pihak terkait juga penting untuk dioptimalkan dalam rangka menyediakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran secara memadai. Dengan berbagai upaya ini, TPA Baiturrahman diharapkan dapat menjadi pusat referensi bagi TPA lain di wilayah sekitar, terutama dalam penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan siswa.

REFERENSI

- Jamil, I. (2022). *PENGELOLAAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN KOTA BANDA ACEH (STUDI KOMPARATIF PADA KEMENAG DENGAN LPPTKA*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/29715>
- Kusumastuti, P. (2023). Peranan Taman Pendidikan Al-Quran Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Masjid Baiturrahman. *Kalurahan Trimurti*. <https://trimurti-bantul.desa.id/first/artikel/1645-Peranan-Taman-Pendidikan-Al-Quran-dalam-Pembentukan-Karakter-Anak-Uusia-Dini-di-Masjid-Baiturrahman>
- Neneng Sulinah, Ramadhani Fajri, Subhi Nur Ishaki, Ulil Albab, & Sulastri Sulastri. (2023). Pelatihan Anak-anak TPA di Desa Durian Dalam Meningkatkan Ibadah Fi'liyah dan Qauliyah. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 28–36. <https://doi.org/10.61132/kegiatanpositif.v1i3.266>
- Saputra, E., Satri, Sofia, N., M. Maksum, Rissa, R., Vega Wahyuni, S., Sriwahyuni, Y., Amelia, M., & Mumtaz, F. (2023). *Program Pengabdian Masyarakat Melalui*



Pemberdayaan TPA di Gampong Peureulak Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *MEUSEURAYA - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 96–105.
<https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v2i2.2227>